

**MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN
KARAKTER CERDAS FORMAT KELOMPOK PADA SISWA
KELAS X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

LIA VIOLA NITA SEMBIRING
NPM. 1402080069



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Lia Viola Nita Sembiring
NPM : 1402080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D

1.

2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

2.

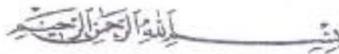
3. Dra. Jamila, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lia Viola Nita Sembiring
N.P.M : 1402080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

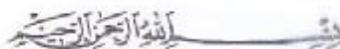
Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lia Viola Nita Sembiring
NPM : 1402080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Lia Viola Nita Sembiring

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Lia Viola Nita Sembiring 1402080069. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 T.A 2017/2018. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana meningkatkan rasa tanggung jawab melalui pembelajaran karakter cerdas format kelompok. Objek dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa X TKR SMK Swasta Bandung 2 dapat dilihat bahwa para siswa sudah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, sudah mulai bisa bertanggung jawab dalam hal tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran, dan sudah mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Mereka sudah mengerti arti dari rasa tanggung jawab dan mereka telah menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran karakter cerdas format kelompok telah berhasil dilaksanakan pada kelas X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 T.A 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada setiap pertemuan yang mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab siswa dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau acara.

Kata Kunci : Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok, Meningkatkan Rasa Tanggung jawab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sholawat berangkai salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang Nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi alam oleh Alla Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul : **“Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 T.A 2017/2018”**. Adalah untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam emncapaigelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulis menulis skripsi ini,ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terkhususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta. Ayahanda **Jusran Sembiring** serta ibunda **Arfida Yani Br Sinulingga** atas dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga telah banyak berkorban baik moril maupun materil kepada penulis. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

- Bapak Dr. Agusani M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.

- Bapak H. Jason Saragih, S.Pd.,MM sebagai Kepala Sekolah SMK SWASTA BANDUNG 2 serta seluruh guru-guru dan tata usaha yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan telah bersedia memberi ijin riset dan membimbing penulis selama melakukan riset.
- Ibu Hj.Rosmaida Sinaga, S.Pd.,MM selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
- Kepada keluarga, abang, adik, om, dan semuanya yang telah memberi suport kepada penulis.
- Kepada teristimewa sahabat-sahabat Sinta Putri, Rina Fitria, dan Rizky Wulandhari yang telah mensupport penulis dan memberi motivasi, semangat kepada penulis.
- Kepada teman terbaik F.J.P.S yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas skripsi, selalu mensupport dan juga memberi motivasi kepada penulis yang selalu ada dalam suka dan duka.
- Kepada teman-teman sekos Rayu Azurah, Yuliana, Manda, Silvia Lailani, Sonja, dan Wawa yang sudah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

- Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya kelas BK A Sore yang selalu menjaga kekompakan selama bertahun-tahun.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa maupun materi yang terbatas. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca khususnya dosen pembimbing agar kedepannya dapat menjadi lebih baik. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pelajaran bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 2018

(Lia Viola Nita Sembiring)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 9 |
| A. Kerangka Teoritis | 9 |
| 1. Sikap Tanggung Jawab Siswa..... | 9 |
| 1.1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab Siswa | 9 |
| 1.2. Ciri-ciri sikap Tanggung Jawab | 11 |
| 1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab | 15 |
| 2. Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) | 19 |
| 2.1. Pengertian Pendidikan Karakter Cerdas Kelompok..... | 19 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 31 |

| | |
|--|---------------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 34 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 34 |
| B. Subjek Dan Objek Penelitian | 35 |
| 1. Subjek Penelitian | 35 |
| 2. Objek Penelitian | 35 |
| C. Defenisi Operasional..... | 36 |
| D. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| E. Instrumen Penelitian | 37 |
| 1. Observasi | 37 |
| 2. Wawancara..... | 39 |
| 3. Dokumentasi | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| 1. Reduksi Data..... | 42 |
| 2. Penyajian Data | 43 |
| 3. Penarikan Kesimpulan..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN..... | 44 |
| A. PROFIL SEKOLAH SMK SWASTA BANDUNG 2 | 44 |
| 1. Identitas Sekolah | 44 |
| 2. Visi dan Misi & Tujuan Sekolah..... | 44 |
| 3. Keadaan Fisik Sekolah | 45 |
| 4. Fasilitas Sekolah..... | 45 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| 5. | Keadaan Lingkungan Sekolah..... | 46 |
| 6. | Guru dan Karyawan..... | 48 |
| 7. | Kesiswaan | 48 |
| B. | DESKRIPSI HASIL PENELITIAN | 49 |
| 1. | Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2. | 51 |
| A. | Tahap Pembentukan | 52 |
| B. | Tahap Peralihan | 53 |
| C. | Tahap Kegiatan | 53 |
| D. | Tahap Pengakhiran | 56 |
| 2. | Hasil Observasi dan Wawancara dengan Responden..... | 57 |
| C. | REFLEKSI HASIL PENELITIAN | 59 |
| D. | DISKUSI PENELITIAN..... | 59 |
| E. | KETERBATASAN PENELITIAN | 60 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 62 |
| A. | Kesimpulan | 62 |
| B. | Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Subjek Penelitian | 35 |
| Tabel 3.3 Objek Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.4 Pedoman Observasi Untuk Siswa | 38 |
| Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah..... | 39 |
| Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru BK..... | 40 |
| Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa..... | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------|--|
| Lampiran I | Hasil Observasi Siswa |
| Lampiran II | Hasil Wawancara Kepala Sekolah |
| Lampiran III | Hasil Wawancara Guru BK |
| Lampiran IV | Rencana Pembelajaran Layanan (RPL) |
| Lampiran V | Dokumentasi |
| Lampiran VI | K-1 |
| Lampiran VII | K-2 |
| Lampiran VIII | K-3 |
| Lampiran IX | Permohonan Perubahan judul Skripsi |
| Lampiran X | Berita Acara Proposal |
| Lampiran XI | Lembar Pengesahan Hasil seminar Proposal |
| Lampiran XII | Surat Keterangan |
| Lampiran XIII | Surat Pernyataan |
| Lampiran XIV | Surat Izin Riset |
| Lampiran XV | Surat Balasan Izin Riset |
| Lampiran XVI | Surat Selesai Penelitian |
| Lampiran XVII | Berita acara Bimbingan Skripsi |
| Lampiran XVIII | Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia dan memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mendidik seseorang menjadi lebih bisa bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut UU pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan bangsa harus dilandasi oleh kemampuan, watak atau karakter dalam koridor peradaban yang bermartabat. Dengan demikian fungsi menurut Undang-Undang sidiknnas Tahun 2003 itu adalah untuk membentuk karakter serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pengembangan kemampuan dan pembentukan watak yang dimaksudkan itu terutama melalui pendidikan. Pendidikanlah yang pada dasarnya membawa

kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Sang Maha Pencipta, Tuhan yang maha Kuasa, sesuai dengan fitrah kehidupan manusia itu sendiri. Dalam kaitan ini, ilmu pendidikan yang menghimpun berbagai kaidah keilmuan pendidikan secara langsung diarahkan implementasinya untuk pengembangan nilai-nilai karakter cerdas.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

Setiap manusia harus mempunyai sikap tanggung jawab, khususnya bagi pelajar. Sebab, dari sikap tanggung jawablah seseorang dapat hidup sukses dalam hal pribadi dan juga bermasyarakat serta dalam kerohaniannya terhadap Tuhan. Dalam setiap tugas dan kewajiban harus diikuti oleh adanya tanggung jawab, baik tanggung jawab secara moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maupun tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia (Syarbaini, 2011:213).

Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap siswa karena sikap tanggung jawab sangatlah dibutuhkan untuk bekal siswa hidup dimasa depan. Peran guru pembimbing sangatlah penting dalam mewujudkan sikap tanggung jawab siswa, dengan cara menjelaskan tentang sikap tanggung jawab tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan disertai contoh atau praktik langsung seperti siswa harus tepat waktu hadir kesekolah dan mengikuti

pembelajaran, siswa harus fokus terhadap kegiatan belajar mengajar, siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menaati peraturan sekolah yang ada.

Menurut Samami (2011:105), tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menanggapi sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara yang pantas dan layak. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan namun dalam realita, sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini didasarkan atas pengamatan penulis pada rendahnya sikap tanggung jawab siswa yang terjadi di Sekolah SMK Swasta Bandung 2.

Berdasarkan fakta dilapangan waktu penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah SMK Swasta Bandung 2 tersebut yang dimulai tanggal 27 Juli 2017 serta mengamati siswa secara langsung selama tiga bulan, masih ditemukan beberapa siswa yang perilakunya kurang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Diantaranya adalah 20% siswa yang sama selalu terlambat masuk kesekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran, 15% siswa yang keluar pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk dikantin sekolah, 30% siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 35% siswa yang tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh, dan 35% siswa tidak memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar.

Maka, hal ini tidak boleh dibiarkan dan harus segera diatasi sebab jika permasalahan ini dibiarkan, berakibat pada semakin banyaknya siswa yang tidak mempunyai karakter dalam berperilaku. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya sikap tanggung jawab siswa, salah satunya adalah faktor eksternal (dari luar individu) yang meliputi faktor manusia lain yaitu teman dan guru pembimbing.

Dalam kaitannya dalam meningkatkan tanggung jawab pada siswa yaitu sebagai seorang pelajar, guru pembimbing harus memakai metode yang menarik agar peserta didik dapat memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar, yakni metode pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO).

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno dan Khaidir (2011:17) bahwa perilaku berkarakter hendaknya disertai tindakan yang cerdas dan perilaku cerdas hendaknya pula diisi upaya yang berkarakter. Karakter dan kecerdasan dipersatukan dalam perilaku yang berbudaya. Kehidupan yang berkarakter tanpa disertai kehidupan yang cerdas akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan serta ketidak efeienan.

Mengingat akan perilaku rasa tanggung jawab pada siswa makin menurun apabila dibiarkan semakin menyebabkan dampak negatif maka diperlukan memberi bantuan kepada siswa berupa layanan bimbingan. Salah satu bantuan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2012:419) Pendidikan karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) memiliki komponen yang hampir sama persis dengan komponen

penyelenggaraan layanan BKp/KKp yaitu nilai-nilai karakter cerdas inilah hal pokok yang membedakan antara PKC-KO dan BKp/KKp. Apabila dalam layanan BKp yang dibahas adalah topik-topik umum, dan KKp masalah pribadi yang dibahas secara umum, sedangkan PKC-KO topik-topik yang dibahas dengan acuan khusus yaitu nilai-nilai karakter cerdas sebagaimana butir-butirnya dikemas dalam buku saku.

Melalui pendidikan karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan meningkatkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh siswa yang mengikuti kegiatan PKC-KO tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 T.A 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diterapkan dalam latar belakang masalah diatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah diatas, maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul yaitu :

1. Siswa selalu terlambat masuk kesekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Siswa keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah.
3. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh.
5. Siswa tidak memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar.
6. Kurangnya penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa di sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu:

- 1) Rasa tanggung jawab
- 2) Pembelajaran Karakter-cerdas format kelompok
- 3) Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti melihat rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 T.A 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 T.A 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling dengan memberikan sumbangsih mengenai peningkatan rasa tanggung jawab melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

A. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang sikap tanggung jawab pada diri siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Bagi Guru Pembimbing

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

C. Bagi Konselor

Sebagai bahan masukan bagi para konselor sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan PKC-KO untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa.

D. Bagi Pihak Sekolah

Kontribusi penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti dan dituntaskan. Dengan demikian kualitas sekolah diharapkan menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian disekolah, budaya meneliti dilingkungan sekolah dapat di bina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

E. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Sikap Tanggung Jawab Siswa.

1.1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab Siswa

Sikap tanggung jawab adalah sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran. Mengapa manusia menerima tanggung jawab?. Menerima tanggung jawab merupakan sebuah konsep yang senantiasa ada dalam kehidupan personal dan sosial manusia.

Menurut Azwar (2003 : 72), memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut Azwar (2003 : 76), memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan sikap adalah respon terhadap rangsangan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitar.

Sedangkan pengertian Tanggung Jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab menurut Bertens (2007 : 125), menyatakan bahwa sama seperti dalam banyak bahasa barat, dalam bahasa Indonesia pun kata yang kita pakai untuk “tanggung jawab” ada kaitanya dengan “jawab” dalam bahasa Inggris, *responsibility* berkaitan dengan *repon*.

Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak bila dimintai penjelasan tentang perbuatannya. Jawaban tersebut harus diberikan kepada siapa? Kepada dirinya sendiri, kepada masyarakat luas dan kepada Tuhan. Lain halnya menurut Samani (2012 : 105), tanggung jawab adalah suatu tanggapan seseorang dengan cara yang pantas dan layak terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk memberikan penjelasan tentang perbuatan yang telah dilakukan dengan cara yang pantas dan layak serta tidak boleh mengelak dari akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

Bertolak dari pengertian sikap dan tanggung jawab di atas, maka yang dimaksud dengan sikap tanggung jawab dalam tulisan ini adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, dengan sepenuh hati dan etos kerja yang

tinggi untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri, sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

1.2. Ciri-ciri sikap Tanggung Jawab

Ciri-ciri dari sikap tanggung jawab menurut Samani (2012 :51), dengan bentuk-bentuk sebagai berikut :(a) melakukan tugas sepenuh hati, (b) berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, (c) mampu mengontrol diri dan menangani stres, (d) berdisiplin diri, (e) akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

a. Melakukan Tugas Sepenuh Hati

Artinya, seseorang dalam melakukan semua perbuatannya harus sepenuh hati yaitu dengan bekerja tanpa pamrih dan bertindak atas dasar kesadaran dalam diri sendiri. Seseorang dikatakan melakukan tugas sepenuh hati jika seseorang tersebut dapat bekerja tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apapun dan juga melaksanakan tugasnya dengan hati yang ikhlas dan tidak ada keterpaksaan dari pihak manapun. Kemudian bertindak atas dasar kesadaran dalam diri sendiri yakni seseorang tersebut merasa ada hal yang harus segera dilakukan yang timbul dalam dirinya sendiri.

Melakukan tugas dengan sepenuh hati didasari dari niat seseorang itu sendiri jika ingin melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa menjalankan tugas-tugas mereka dengan sepenuh hati, maka sikap tanggung jawab mereka sebagai pelajar dapat terwujud dengan baik. Hal ini tentunya

didasari atas niatan yang tulus dan timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk menjalankannya dengan ikhlas. Contohnya saja yaitu siswa hadir dalam proses pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Berusaha Keras untuk Mencapai Prestasi terbaik.

Artinya, orang yang mempunyai tanggung jawab akan selalu bekerja dengan optimal dan pantang menyerah. Seseorang dikatakan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik adalah orang yang selalu bekerja dengan optimal. Berusaha dengan sebaik-baiknya dengan berjuang untuk berikhtiar untuk mencapai suatu hal yang ingin diraih, kemudian pantang menyerah adalah seseorang tersebut selalu berusaha keras dan tidak menyerah jika cobaan dan masalah datang mengahampirinya.

Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik bagi siswa sangatlah penting tentunya dengan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar dengan selalau bekerja optimal dan pantang menyerah.

Contohnya siswa selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu membaca materi sebelum mengerjakan tugas, siswa bertanya kepada guru atau teman satu kelompok terhadap materi yang sulit dipahami dan lain-lain.

c. Mampu Mengontrol Diri dan Menangani Stres.

Artinya, seseorang yang mempunyai sikap tanggung jawab akan selalu mampu mengontrol diri dan berfikir positif. Seseorang dikatakan mampu mengontrol dan mengatasi stres yakni seseorang yang dapat mengendalikan

emosinya dengan baik dan juga menempatkan dirinya ke posisi yang seharusnya, kemudian berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang memandang segala sesuatunya dari segi positifnya baik terhadap dirinya maupun orang lain bahkan lingkungannya sendiri. Sehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapkannya dan dengan mudah mencari jalan keluarnya.

Mampu mengontrol diri dan mengatasi stres dapat di jalankan oleh siswa yang berada disekolah tentunya dengan selalu mengontrol dirinya dan selalu berfikir positif. Jika siswa mampu mengontrol diri dan menghadapi stres tentu sikap tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar dapat dijalankan dengan baik. Contohnya siswa mampu mendiskusikan dan memecahkan permasalahan sesuai dengan topik pembelajaran dan memecahkan permasalahan sesuai dengan topik pembelajaran dan lain-lain.

d. Berdisiplin diri.

Artinya, setiap orang yang mempunyai sikap tanggung jawab akan mampu menempatkan diri dalam kondisi apapun yakni dengan tekun, terorganisasikan dan tepat waktu. Seseorang dikatakan berdisiplin tinggi jika seseorang tersebut tekun yaitu bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan, kemudian terorganisasikan yaitu telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan maksudnya adalah menyusun sekejaul atau jadwal agar semua kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilakukan dengan tepat waktunya dan orang yang tepat adalah yang biasa mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan tidak pernah terlambat.

Berdisiplin diri adalah hal yang sangat penting bagi seorang pelajar, dengan berdisiplin diri tentunya dapat menimbulkan sikap tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar, yakni dengan selalu tekun, terorganisasikan dan juga tepat waktu. Contohnya siswa berangkat sekolah tepat waktu, siswa membawa buku pelajaran yang akan diikutinya, dan menaati seluruh peraturan sekolah.

e. Akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Artinya, tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil, maksudnya adalah memiliki komitmen dan berfikir kritis. Seseorang dikatakan akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil jika memiliki komitmen artinya memiliki sikap kesediaan diri untuk memegang teguh pada suatu hal yang ia yakini dan selalu berpegang teguh atas apa yang ia ucapkan, kemudian berfikir kritis artinya kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, memperdayakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Seorang siswa yang berfikir kritis dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan bijak.

Akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil merupakan suatu ciri dari sikap tanggung jawab, siswa dapat melakukannya yakni dengan memiliki komitmen dan berfikir kritis. Contohnya siswa menanggapi pertanyaan dari guru dan teman ketika pembelajaran berlangsung, siswa selalu mengeluarkan pendapatnya didepan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap tanggung jawab siswa adalah siswa mampu melakukan tugas sepenuh hati, siswa

harus berusaha keras dalam mencapai prestasi terbaik, siswa mampu untuk mengontrol diri dan mengatasi stres, siswa berdisiplin dan harus akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari sikap tanggung jawab, menurut Syah (2002 : 45), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab antara lain: (a) lingkungan, (b) suasana emosional sekolah, (c) sikap terhadap pelajaran, (d) hubungan guru dan siswa.

a. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, situasi rumah yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian orang tua. Faktor yang berasal dari sekolah yaitu pendidikan dan bimbingan dari sekolah. Faktor dari masyarakat dan kelompok teman sebaya misalnya sikap dari lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, intensitas pergaulan dengan teman sebaya yang membawa pengaruh negatif akan menjadikan anak kurang memiliki rasa tanggung jawab.

b. Suasana Emosional Sekolah.

Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru. Para guru yang mempunyai hubungan baik dengan muridnya dan demokratis akan mendorong sikap yang positif pada murid dibandingkan dengan guru yang mengajar secara

membosankan dan bersifat otoriter atau permisif dalam pengendalian situasi di kelas.

c. Sikap terhadap Pelajaran.

Anak dibesarkan oleh orang tua yang berpendapat bahwa masa kanak-kanak harus bahagia dan bebas, biasanya mengembangkan sikap negatif terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Selama sekolah masih bermain-main saja, mereka menyukainya, tetapi dengan kenaikan kelas, lebih banyak upaya yang dituntut untuk membuat pekerjaan rumah, ini menimbulkan rasa tidak suka akan sekolah.

d. Hubungan Guru dan Siswa.

Jika siswa membawa konsep yang negatif terhadap guru ke sekolah, maka konsep tersebut didasarkan atas kata orang tua atau saudara, gambaran media massa, atau bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung akan negatif dan akan menyebabkan siswa semakin kurang bertanggung jawab.

Menurut Winkel (2002 : 49), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab meliputi: (a) faktor fisiologis, (b) faktor psikologis

a. Faktor Fisiologis.

Kondisi Fisiologis dari siswa sangat berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah atau sakit. Anak yang kekurangan gizi, sikap tanggung jawabnya tidak sebaik dengan anak yang sehat. Mereka akan

lebih lekas lelah, mudah mengantuk. Kondisi fisiologis terutama kondisi panca indera pendengaran dan pengelihatian sangat memegang peranan penting dalam proses belajar. Orang belajar dilakukan dengan melihat contoh atau model lewat membaca, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan penjelasan guru, mendengar ceramah, diskusi, dan sebagainya. Karena besarnya peranan dari pengelihatian dan pendengaran, maka proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan formal banyak dipergunakan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar. Dengan kondisi panca indera yang baik maka sikap tanggung jawab siswa tidak akan terganggu.

b. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis mencakup kemauan, motivasi bakat, kecerdasan, persepsi dan minat. Kemauan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu kemampuan dalam mempersepsi, mengingat, dan berfikir. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab siswa dalam penelitian ini antara lain : faktor lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran dan hubungan guru dan siswa, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Macam-macam dari sikap tanggung jawab menurut Teguh Sudarmono (2011 : 75) adalah sebagai berikut : (a) tanggung jawab diri sendiri, (b) tanggung

jawab terhadap keluarga, (c) tanggung jawab terhadap masyarakat, (d) tanggung jawab terhadap bangsa/negara, (e) tanggung jawab terhadap Tuhan.

a. Tanggung jawab terhadap Diri Sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

b. Tanggung Jawab terhadap Keluarga.

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat.

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial.

d. Tanggung Jawab kepada Bangsa/Negara.

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara.

e. Tanggung Jawab terhadap Tuhan.

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab. Untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan, sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.

2. Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC-KO).

2.1. Pengertian Pendidikan Karakter Cerdas Kelompok

Sebelum kita membahas mengenai pendidikan karakter-cerdas format kelompok mari kita lihat definisi dari pendidikan karakter-cerdas format kelompok itu sendiri. Menurut UU No. 23 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Prayitno (2012 : 402), menjelaskan bahwa karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Kecerdasan adalah kemampuan individu memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi untuk sukses mencapai tujuan.

Arah atau indikator karakter-cerdas menjadi fokus substansi pendidikan karakter adalah bagaimana menjadi kandungan nilai-nilai harkat dan martabat manusia yang sepenuhnya bersesuaian dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Prayitno dan Manullang (2010 : 6), karakter-cerdas itu dilakukan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan menempatkan kaidah-kaidah atau nilai-nilai karakter dan kecerdasan sebagai satu kesatuan dalam kadar yang tinggi dan konsisten. Proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan yang diselenggarakan oleh para pendidik kepada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang dikehendaki untuk mengoptimalkan upaya pendidikan yang dimaksud itu.

Menurut Wibowo (2005 : 17), menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Prayitno dan Khaidir (2011 : 92), pengertian pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) adalah kelompok yang berkehendak untuk sekata dalam berkarakter-cerdas yang secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter-cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya. Didasari bahwa keseia-sekata dalam karakter –cerdas itu akan membawa buah yang sebesar-besarnya dalam hidup pribadi, berkeluarga dan berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Prayitno (2002 : 416) mengenai format kegiatan pembelajaran pendidikan karakter-cerdas diselenggarakan melalui format kelompok (PKC-KO). PKC-KO terselenggara dengan jalan mengangkat butir-butir nilai karakter-cerdas dalam kaitannya dengan kondisi yang terjadi pada kehidupan nyata. Dengan demikian penyelenggaraan PKC-KO akan bersifat lebih lentur (*flexibel*) dan tidak terikat pada kelembagaan tertentu, serta tidak terikat pula pada suatu jadwal yang secara permanen telah ditetapkan.

Perlu diperhatikan dan benar-benar diterapkan bahwa penyelenggaraan PKC-KO merupakan kegiatan kelompok yang berisi pembahasan secara langsung permasalahan yang dialami, dipikirkan, dan dirasakan oleh para peserta dalam kaitannya dengan butir-butir wujud pengamalan karakter-cerdas, termasuk nilai-nilai luhur Pancasila.

Tujuan kegiatan ini ialah agar melalui pembahasan tersebut, para peserta menyadari bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam wujud pengamalan karakter-cerdas dan Pancasila itu benar-benar terkait secara langsung ataupun tidak langsung pada permasalahan yang dibahas itu. Dengan kata lain para peserta menyadari bahwa butir-butir yang dimaksudkan itu tidak hanya merupakan rumusan-rumusan tertulis belaka, melainkan merupakan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan mereka, baik kehidupan pribadi, keluarga, kelompok, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Disamping itu, kegiatan PKC-KO diharapkan berdampak positif secara langsung terhadap pembinaan pribadi peserta didik.

Menurut Prayitno (2012 : 419-420), pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) memiliki komponen yang hampir sama persis dengan komponen penyelenggaraan layanan BKp dan KKp yaitu:

- a. Nilai-nilai karakter-cerdas, inilah hal pokok yang membedakan antara PKC-KO dan BKp/KKp. Apabila dalam layanan BKp yang dibahas adalah topik-topik umum (BKp) atau masalah pribadi (KKp) dibahas secara umum. Sedangkan PKC-KO topik-topik yang dibahas dengan acuan khusus, yaitu nilai-nilai karakter-cerdas sebagaimana butir-butirnya di kemas dalam buku saku.
- b. Pelaksana kegiatan : fasilitator, yaitu konselor atau setidaknya orang (seperti guru) yang telah secara khusus dilatih untuk menyelenggarakan PKC-KO.
- c. Peserta: peserta didik pada satuan-satuan pendidikan, pemuda/pemudi/pegawai/karyawan, atau warga negara atau siapapun yang berkehendak mengikuti kegiatan PKC-KO.
- d. Pilar pembelajaran dan strategi BMB3.
- e. RPP : Rencana Program Pembelajaran PKC-KO, yang didalamnya memuat:
 - 1) Peserta : siswa/mahasiswa satuan pendidikan
 - 2) Fasilitator: penyelenggara PKC-KO
 - 3) Butir-butir KC sebagaimana terkemas dalam buku saku, selama kegiatan kepada setiap peserta di bagikan.
 - 4) Topik Bahasan: topik tugas dan topik bebas.
 - 5) Kegiatan : lima tahapan dengan strategi BMB3.

Menurut Prayitno dan Khadir (2011 : 173) berkenaan dengan nilai-nilai karakter-cerdas, strategi BMB3 diyakini secara langsung mengandung didalam dirinya nilai-nilai karakter-cerdas. Dengan kata, dengan seorang yang benar-benar berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab maka pada dirinya terukir nilai-nilai yang mengarah kepada lima faktor karakter-cerdas, yaitu beriman dan bertakwa, jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Dalam penyelenggaraan PKC-KO, menurut Prayitno (2012 :448) pada dasarnya melalui lima tahapan kegiatan yaitu : Tahap I Pengawalan, Tahap II Peralihan, Tahap III Pembahasan Topik, Tahap IV Penyimpulan, Tahap V Penutupan. Berikut ini dikemukakan uraian tentang masing-masing tahap tersebut.

Tahap I : Pengawalan

a. Tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan pelibatan diri peserta ke dalam kehidupan kelompok. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah agar para peserta PKC-KO dapat : (1) saling mengenal satu sama lain sehingga mereka menjadi akrab, baik dengan sesama peserta maupun dengan fasilitatornya, (2) mengenal dan memahami tujuan kegiatan PKC-KO, (3) memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan PKC-KO, (4) mengenal dan memahami tata cara serta aturan dalam menjalani kegiatan itu, dan (5) bersama-sama peserta menciptakan suasana kebersamaan dan dinamis-partisipasif-produktif dalam kelompok PKC-KO tersebut.

b. Kegiatan

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dijalani dalam tahap ini sehingga dapat mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1) Berdoa

Fasilitator mengajak semua peserta PKC-KO untuk berdoa. Isi doa itu pada pokoknya ialah: “ mudah-mudahan kegiatan yang dilakukan itu diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat untuk kepentingan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.”Fasilitator atau peserta yang ditunjuk memimpin pelaksanaan doa.

2) Mengucap Teks Pancasila

Fasilitator mengajak semua peserta untuk berdiri dan mengucapkan teks Pancasila secara bersama. Caranya, fasilitator atau salah seorang peserta yang ditunjuk memimpin dan mengucapkan teks Pancasila dan diikuti oleh semua peserta.

3) Menjelaskan Latar Belakang dilaksanakannya kegiatan PKC-KO

Dalam kesempatan ini fasilitator menjelaskan latar belakang dilaksanakannya PKC-KO

4) Menerima secara Terbuka dan Mengucapkan Terima Kasih

Pada kesempatan ini fasilitator menampilkan diri (baik dengan sikap, mimik muka maupun kata-kata) bahwa sangat merasa senang dan berterimakasih atas kehadiran peserta dan dapat berlangsungnya kegiatan PKC-KO kepada semua anggota kelompok.

5) Menjelaskan Tujuan

Dalam hal ini fasilitator menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan PKC-KO, agar para peserta mengahayati, membahas, mendalami, dan pada akhirnya mengamalkan butir wujud pengamalan karakter-cerdas dan Pancasila kedalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga dan kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

6) Menjelaskan cara-cara Penyelenggaraan

Pada kegiatan ini fasilitator menjelaskan cara-cara penyelenggaraan kegiatan PKC-KO tersebut, yaitu para peserta diharapkan nantinya untuk dapat aktif mengemukakan pendapat, menerima pendapat, memberikan komentar terhadap pendapat teman-temannya dengan tetap berpegang teguh pada tenggang rasa, dan suasana kebersamaan yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendapat-pendapat yang akan di bahas dalam kegiatan PKC-KO itu menyangkut dengan topik-topik tertentu dalam kaitannya dengan butir-butir wujud pengamalan karakter-cerdas dan Pancasila.

7) Memperkenalkan Diri

Pada kesempatan ini fasilitator mengajak para peserta untuk saling berkenalan satu sama lain dengan mengemukakan identitas diri mereka masing-masing.

Tahap II : Peralihan

a. Tujuan

Tahap peralihan maksudnya adalah tahap dalam kegiatan KPB dimana para peserta di persiapkan untuk dapat menjalani tahap berikutnya secara mantap.

b. Kegiatan

Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh fasilitator dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan Kegiatan Kelompok

Fasilitator menjelaskan kepada peserta PKC-KO kegiatan-kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan dalam kelompok, yaitu bahwa para peserta akan terlibat dalam suasana diskusi atau tukar pendapat berkenaan dengan masalah-masalah yang ada dalam topik tertentu melalui pengaitannya dengan nilai-nilai karakter-cerdas, termasuk didalamnya 45 butir wujud pengamatan Pancasila. Dengan kata lain, masalah-masalah yang ada dalam topik akan dibahas dan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai karakter-cerdas dan Pancasila.

2) Tanya Jawab

Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan segala sesuatu yang belum mereka pahami berkenaan dengan kegiatan (tahap II) yang segera akan dilaksanakan tersebut. Kemudian fasilitator memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta.

3) Mengenal Suasana

Dalam hal ini fasilitator berusaha mengenal suasana yang berkembang dalam kelompok, apakah para peserta telah siap untuk melakukan kegiatan atau masih ada hal-hal yang perlu di kembangkan oleh fasilitator.

4) Membagikan Lembaran tentang Nilai-Nilai Karakter-cerdas dan 45 Butir Wujud Pengamalan Pancasila.

5) Peserta Mempelajari Lembaran yang Telah dibagikan.

6) Mengaitkan butir-butir nilai Karakter-cerdas dengan kehidupan.

Tahap III : Pembahasan Topik.

a) Tujuan

Tahap ini merupakan inti dari keseluruhan kegiatan PKC-KO. Pada tahap ini sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok adalah (1) terjelajahnya secara tuntas dan mendalam topik yang dikemukakan dalam kaitannya dengan butir-butir wujud pengamalan karakter-cerdas, sehingga para peserta lebih memahami dan menghayati secara positif topik yang dimaksud, (2) tercipta suasana untuk pengembangan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi (mengajukan pendapat, menerima pendapat, bersikap hangat, terbuka, sabar). Maupun yang menyangkut pengamalan karakter-cerdas.

b) Kegiatan

Untuk mencapai sasaran diatas ada beberapa kegiatan yang perlu dijalankan dalam tahap ini yaitu :

1) Menjelaskan tentang topik bahasan

Fasilitator menjelaskan kepada peserta agar mereka masing-masing dapat menyiapkan sebuah topik, baik yang menyangkut kehidupan pribadi, kelompok, keluarga, masyarakat, maupun menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara.

2) Menyediakan Sumber Topik

3) Peserta mengemukakan topik

Fasilitator meminta peserta mengemukakan topik yang telah mereka siapkan masing-masing. Misalnya peserta A mengemukakan topik “Bolos Sekolah”, peserta B mengemukakan topik “ Siskamling” dan seterusnya. Dalam kesempatan ini fasilitator dapat mengajukan satu atau beberapa topik yang dirasa perlu untuk dibahas.

4) Menetapkan topik yang akan dibahas

Bila para peserta telah mengemukakan topik mereka masing-masing sehingga terdapat topik yang berbeda-beda, maka selanjutnya fasilitator mengajak para peserta untuk menetapkan topik yang mana yang perlu di bahas terlebih dahulu penetapannya dengan cara musyawarah dan mufakat.

5) Membahas topik secara tuntas

Setelah topik tertentu di tetapkan untuk dibahas, maka kegiatan selanjutnya adalah para peserta dengan bimbingan dari fasilitator membahas, mendalami, dan mendiskusikan topik tersebut dalam

kaitannya dengan butir-butir wujud pengamatan karakter-cerdas secara luas dan mendalam.

Tahap IV : Kesimpulan

a. Tujuan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan PKC-KO. Penyelenggaraan tahap ini dilakukan bila para peserta menghendaki diakhirnya kegiatan PKC-KO dan atau waktu yang tersedia telah habis.

Tujuan diselenggarakannya tahap ini agar: (1) para peserta memperoleh kesimpulan tentang isi pembahasan topik-topik dalam kaitannya dengan butir-butir wujud pengamatan karakter cerdas, (2) para peserta lebih memahami penerapan butir-butir wujud pengamatan karakter-cerdas dalam kehidupan sehari-hari, (3) para peserta menaruh minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan lebih lanjut.

b. Kegiatan

Adapun kegiatan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan Pengakhiran

Pada kegiatan ini fasilitator mengemukakan kepada peserta bahwa kegiatan PKC-KO akan atau perlu di akhiri sesuai dengan waktu atau telah selesainya pembahasan topik yang dikemukakan.

2) Peserta menilai Kemajuan masing-masing

Pada kegiatan ini fasilitator meminta kesan peserta selama kegiatan PKC-KO berjalan.

3) Memberikan Tanggapan

Fasilitator memberikan tanggapan (berupa penguatan dan sebagainya) berkenaan dengan kesan-kesan para peserta diatas. Di samping itu, kegiatan ini dapat juga di isi dengan penyampaian kesan dan pesan dari peserta untuk kelancaran dan keberhasilan pertemuan PKC-KO berikutnya.

4) Membahas Kegiatan selanjutnya

Fasilitator mengajak peserta untuk memusyawarahkan pertemuan lanjutan PKC-KO. Lebih jauh perlu disepakati dimana dan kapan pertemuan lebih lanjut diselenggarakan.

Tahap V : Penutupan

a. Tujuan

Tahap ini bermaksud secara resmi menutup kegiatan PKC-KO yang telah terselenggarakan dan membahas satu atau lebih topik tertentu.

b. Kegiatan

- 1) Mengucapkan terima kasih
- 2) Berdoa
- 3) Perpisahan

Setelah kegiatan tersebut selesai peserta diajak satu sama lain sambil menyanyikan lagu perpisahan dalam suasana gembira. Melalui kegiatan PKC-KO diharapkan agar para siswa disekolah dapat mengamalkan butir-butir nilai karakter-cerdas.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) adalah suatu usaha kegiatan kelompok yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam standar perilaku dan norma yang tinggi untuk memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi agar tercapainya tujuan bersama.

B. Kerangka Konseptual

Memahami tentang sikap tanggung jawab sebagai seorang siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sangatlah penting bagi peserta didik agar terciptanya individu siswa yang baik dan dapat diandalkan. Seperti yang disebutkan sikap tanggung jawab adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap tindakan yang telah dilakukan disertai kecenderungan untuk bertindak, dengan sebuah hati dan etos kerja yang tinggi, untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil cara yang pantas dan layak.

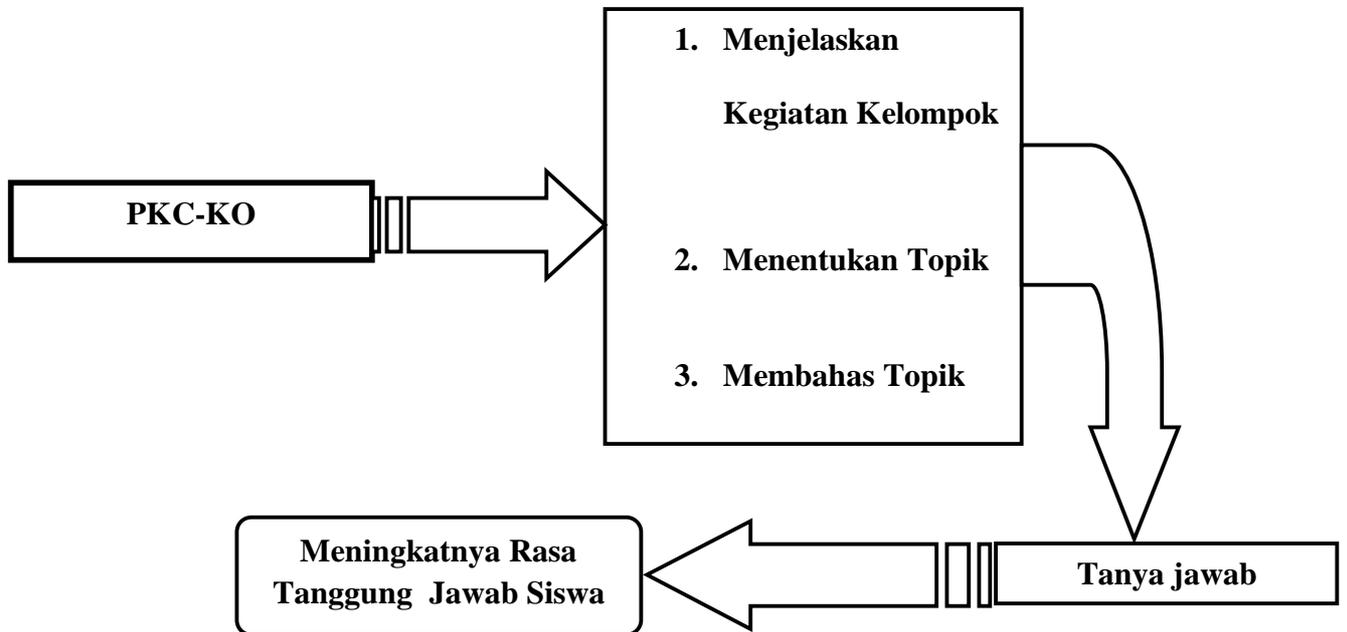
Selama ini masih ditemukan beberapa siswa maupun siswi yang perilakunya kurang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar, diantaranya adalah siswa yang selalu terlambat masuk ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang keluar pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah, ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh, serta siswa juga tidak memahami sikap tanggung

jawab sebagai pelajar. Dari perilaku yang disebutkan sudah jelas bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa sebagai pelajar.

Maka dari itu melalui pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO), diharapkan siswa dapat melatih dan meningkatkan sikap tanggung jawab pada dirinya. PKC-KO adalah adalah suatu usaha kegiatan kelompok yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam standar perilaku dan norma yang tinggi untuk memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi agar tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menerapkan pembelajaran karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab sebagai pelajar bagi peserta didik agar siswa dapat memahami dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan Kegiatan Penelitian



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2 yang beralamat di Jl. Pengabdian No. 72 , Bandar Setia Percut Sei Tuan 20371.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018, yaitu dengan jadwal penelitan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan/ Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | ACC Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | ACC Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 7 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian
Siswa Kelas X-TKR SMK SWASTA BANDUNG 2
T.A 2017/2018

| No | Kelas | Jumlah |
|-----------|--------------------------|---------------|
| 1 | X TKR | 37 Siswa |
| | Jumlah keseluruhan siswa | 37 Siswa |

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2012 : 38) “ Sampling Purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil objek sebanyak 5 siswa yang dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

| NO | Jenis Kelompok | Jumah |
|--------------|------------------------------------|-----------------|
| 1 | Siswa yang bertanggung jawab | 5 Siswa |
| 2 | Siswa yang tidak bertanggung jawab | 5 Siswa |
| TOTAL | | 10 Siswa |

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan, tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri, sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

2) Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO).

PKC-KO adalah adalah suatu usaha kegiatan kelompok yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam standar perilaku dan norma yang tinggi untuk memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi agar tercapainya tujuan bersama.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :21) Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau sifat. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:22) Sumber daya penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan dan tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datangnya dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

1. Observasi

Menurut Sugiono (2008 : 166), mengemukakan bahwa : “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi yang digunakan adalah siswa kelas X-TKR SMK SWASTA BANDUNG 2. Dan teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Pedoman Observasi di SMK SWASTA BANDUNG 2

Tabel 3.4
Pedoman Obsevasi

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil |
|-----|--|-------|
| 1. | Antusias Siswa dalam PKC-KO <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan kelompok b. Bertanya/mengeluarkan pendapat c. Berani menjawab pertanyaan teman | |
| 2. | Perilaku Siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas sepenuh hati - Mampu mengontrol diri - Berusaha menjadi yang terbaik - Disiplin mengikuti kegiatan kelompok b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> - Mengganggu teman - Tidak mengikuti kegiatan kelompok - Tidak berani mengemukakan pendapat | |
| 3. | Interaksi siswa dengan teman-teman <ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi mencari solusi b. Saling bertukar pendapat. | |

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|------------|---|--------------|
| 1. | Bagaimana perkembangan pendidikan disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 2. | Bagaimana perkembangan visi misi di SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 3. | Bagaimana kedekatan bapak dengan siswa disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak terhadap kinerja konselor disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 5. | Bagaimana rasa tanggung jawab siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 6. | Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMK SWASTA BANDUNG 2 Terkait dengan dengan berjalannya proses bimbingan dan konseling yang ada disekolah? | |
| 7. | Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanaan PKC-KO yang telah dilakuakn oleh guru BK? | |

| | | |
|-----------|---|--|
| 8. | Bagaimana rasa tanggung jawab guru-guru di sekolah SMK SWASTA BANDUNG 2 dalam menjalankan tugasnya. | |
|-----------|---|--|

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|------------|---|--------------|
| 1. | Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi seorang guru BK di SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 2. | Apa program BK yang diberikan kepada siswa? | |
| 3. | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 4. | Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa? | |
| 5. | Bagaimana cara ibu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui PKC-KO | |
| 6. | Layanan apa saja yang sudah ibu berikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | |
| 7. | Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses penuntasan masalah yang terjadi pada siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2 | |

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Siswa

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|-------|
| 1. | Apakah kamu pernah melaksanakan Bimbingan Kelompok? | |
| 2. | Dalam mengikuti kegiatan di sekolah apakah kamu pernah mendapatkan tanggung jawab? | |
| 3. | Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk melatih sikap tanggung jawab kamu sebagai siswa? | |
| 4. | Menurut kamu bagaimana sikap tanggung jawabmu terhadap suatu hal? | |
| 5. | Coba kamu jelaskan kesulitan dalam melaksanakan sikap tanggung jawab? | |
| 6. | Menurut kamu apakah perlu sikap tanggung jawab digunakan dalam kehidupan sehari-hari? | |
| 7. | Coba anda jelaskan kendala apa saja yang alami ketika menjalankan sikap tanggung jawab? | |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpulkan sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang bersifat vital seperti pengalaman hidup, hubungan dengan keluarga, aktifitas sehari-hari harus di perhatikan dengan tepat dan harus di reduksi dengan benar.

Setiap hal yang di reduksi harus di perhatikan secara berulang-ulang seperti data tentang sikap tanggung jawab siswa.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

Karena data berbentuk naratif atau deskriptif, maka sebaiknya di hindari data yang menggunakan angka, terlebih karena sewaktu-waktu data dalam penelitian ini dapat berubah-ubah. Dan data akhir adalah data mutlak dari pola perubahan dari kondisi yang di tunjukan oleh objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dihabiskan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk di telaah secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah di telaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. KEADAAN SEKOLAH PROFIL SMK SWASTA BANDUNG 2

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMK SWASTA BANDUNG 2 BANDAR SETIA

Alamat Sekolah : Jl. Pengabdian No.72 Bandar Setia

Nomor Telepon : 061-7380823

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Tahun 2017 menjadi salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yang senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan Dunia Usaha/Industri melalui pendidikan kejuruan teknik tingkat menengah yang unggul dan berwawasan global.

2. Misi

1. Menghasilkan tamatan yang memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keharmonisan lingkungannya.
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional dan internasional.
3. Menghasilkan tamatan yang mampu memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya.

4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang teknologi bagi masyarakat.

3. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas tanah : 5000 m²
2. Jumlah ruang kelas : 5 kelas
3. Ukuran ruang kelas : 8 x 7
4. Bangunan lain yang ada
 - a. Perpustakaan : luasnya 56 m²
 - b. Bengkel TKR (2) : luasnya 72 m² dan 56 m²
 - c. Bengkel TSM (1) : luasnya 56 m²
 - d. Bengkel TAV : luasnya 56 m²
 - e. Laboratorium komputer : luasnya 56 m²
 - f. Ruang guru : luasnya 56 m²
 - g. Ruang pimpinan : luasnya 12 m²
 - h. Tempat beribadah : luasnya 8 m²
 - i. Tata usaha : luasnya 12 m²
5. Lapangan sekolah
 - a. Lapangan olahraga dengan ukuran : 120 m x 420 m
 - b. Lapangan upacara dengan ukuran : 80 m x 40 m

4. Fasilitas Sekolah

1. Perpustakaan :

| | |
|---------------------------|------------------------|
| Jumlah ruang perpustakaan | : 1 ruang perpustakaan |
| Luas perpustakaan | : 56 m ² |

2. Ruang tata usaha : ruang tata usaha bersebelahan dengan ruang kepala sekolah, dan ruangnya bersih, rapi, dan nyaman.

3. Ruang Konseling:

a. Jumlah : 1 ruang

b. Luas ruang konseling : 18 m²

4. Toilet

SMK Swasta Bandung 2 dilengkapi dengan toilet dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Toilet disediakan untuk guru dan siswa yang masing-masing dibedakan. Tiap toilet dilengkapi dengan kloset jongkok, bak air, dan pengharum ruang. Untuk kebersihan toilet menjadi rutinitas bersama antara pihak sekolah dan seluruh siswa.

5. Lain-lain

Adapun ruang selain yang disebutkan diatas adalah parkir, aula, ruang kepala sekolah, kantin dan lain sebagainya.

5. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah rumah masyarakat. Sedangkan salah satu tempat ibadahnya adalah Mesjid.

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

- a) SMK SWASTA BANDUNG 2 berada di lokasi yang tenang dan aman. Dikatakan demikian karena sekolah ini berada di lokasi yang dekat dengan pusat keramaian, seperti pusat pasar atau pusat hiburan.
- b) Sekolah ini pun jauh dari kawasan industri atau pabrik. Dengan demikian, SMK SWASTA BANDUNG 2 terhindar dari polusi udara, polusi air, limbah beracun, dan potensi bahaya kesehatan lainnya.
- c) Ditinjau dari lokasinya, SMK SWASTA BANDUNG 2 berada ditempat yang strategis. Akses transportasi dapat dicapai dengan mudah. Jalan menuju sekolah relatif lebar sehingga memudahkan penyelamatan dalam keadaan darurat, misalnya jika terjadi kebakaran atau kondisi kedaruratan kesehatan. Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, telah dilakukan berbagai upaya, antara lain :
 1. Sebagai pembatas lokasi, dibangun pagar tembok yang cukup tinggi.
 2. Di teras depan kelas dibuatkan tempat duduk, baik yang berupa tembok pembatas maupun bangku.
 3. Halaman dan bagian pinggir lapangan upacara ditanam pohon-pohon peneduh.

3. Lingkungan masyarakat sekolah

Lingkungan masyarakat sekolah, yang meliputi antara lain : kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dilingkungan sekolah, sosial dan ekonomi orang tua siswa, jangkauan transportasi yang diperlukan yang diperlukan oleh para siswa, dsb.

Masyarakat dilingkungan sekitar sekolah beragam. Ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, dan lain sebagainya. Begitupula orang tua siswa. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dilingkungan sekolah mayoritas menengah keatas terbukti banyak siswa yang berangkat sekolah menggunakan kendaraan sendiri.

6. Guru dan Karyawan

| | |
|--------------------------|--------------|
| Jumlah Guru dan karyawan | : 17 Orang |
| Jumlah Kelas | : 5 Kelas |
| Jumlah Siswa Per Kelas | : ± 30 Siswa |
| Jumlah Siswa Seluruhnya | : 127 Siswa |

7. Kesiswaan

1. Kriteria penerimaan siswa baru

Sesuai dengan aturan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kab. Deli Serdang.

2. Kegiatan pengembangan siswa/kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK SWASTA BANDUNG 2 yaitu Pramuka.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Bandung 2, Bandar Setia, Percut Sei Tuan adalah Meningkatkan rasa tanggung jawab melalui pembelajaran karakter cerdas format kelompok di kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa yang berjumlah 5 orang di kelas X TKR. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan layanan pembelajaran karakter cerdas format kelompok dan wawancara ke tahap selanjutnya. Dari kegiatan tersebut peneliti mengambil sampel 5 orang yang memiliki rasa tanggung jawab dan 5 orang yang kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X TKR dapat dipahami bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam hal selalu terlambat masuk ke sekolah dan mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2018 dengan Ibu Sinaga (Guru BK) “ *Walaupun saya tidak lulusan dari jurusan BK, namun saya tetap menjalankan tugas saya sebagai guru BK yaitu memberikan layanan Informasi dan Konseling Individual.* dapat dipahami bahwa guru BK telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru BK sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 12 Februari 2018 "*Tanggung jawab para siswa disini cukup baik, walaupun ada beberapa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya.*" dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga selalu memperhatikan dan memantau segala perilaku tanggung jawab pada anak didiknya.

Berdasarkan wawancara terlampir yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yaitu mengenai rasa tanggung jawab siswa, hal ini telah dipaparkan pada tabel hasil wawancara tersebut, yaitu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah juga memperhatikan dan memantau segala perilaku siswanya dan kepala sekolah juga selalu melakukan koordinasi dengan guru BK terhadap perkembangan perilaku rasa tanggung jawab siswa. Masalah-masalah yang dihadapi siswa dan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya para siswa lebih kurang sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam hal tidak terlambat lagi ke sekolah maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Selanjutnya para siswa sudah bisa dikatakan bertanggung jawab didalam lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Hasil wawancara umumnya harus mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Dan sesuai dengan hasil wawancara guru pembimbing pada umumnya sudah melatih mereka untuk bertanggung jawab seperti tidak

terlambat datang kesekolah dan mengikuti pembelajaran atau disebut berdisiplin diri, serta melatih mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

1. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2.

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil meningkatkan rasa tanggung jawab melalui pembelajaran karakter cerdas format kelompok kelas X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2. Dimana dalam bab ini data-data penelitian yang telah penulis peroleh tentang meningkatkan rasa tanggung jawab melalui pembelajaran karakter cerdas format kelompok kelas X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 pada siswa kelas X TKR SMK SWASTA BANDUNG 2 T.A 2017-2018.

Pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) adalah kelompok yang berkehendak untuk sekata dalam berkarakter-cerdas yang secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter-cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya. Didasari bahwa keseia-sekata dalam karakter –cerdas itu akan membawa buah yang sebesar-besarnya dalam hidup pribadi, berkeluarga dan berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rasa tanggung jawab adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri, sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

Masalah kurangnya rasa tanggung jawab pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka diperlukan bimbingan dan konseling terutama bimbingan yang membantu siswa agar benar-benar dapat bertanggung jawab baik disekolah ataupun di luar sekolah pada siswa tersebut. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memberikan layanan pembelajaran karakter cerdas format kelompok agar dapat memiliki rasa tanggung jawab pada siswa tersebut.

Pemberian layanan PKC-KO ini dilakukan dengan langkah-langkah yang peneliti siapkan yaitu :

A. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan PKC-KO dengan mengucapkan salam dan berterima kasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan PKC-KO yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti mengajak seluruh anggota kelompok untuk mengucapkan teks

pancasila secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok. peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan PKC-KO, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama dan menyebutkan hobby) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah mengikuti permainan (sambung kata), tampak anggota kelompok lebih senang dan gembira.

B. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan diri masing-masing anggota kelompok dan membagikan buku saku nilai-nilai karakter-cerdas.

C. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu berdisiplin diri, yakni bagian dari salah satu indikator dari rasa tanggung jawab siswa. Pertemuan ini membahas tentang maksud dari berdisiplin diri bagi seorang seorang pelajar yang dikemukakan dari masing-masing kelompok. Dalam proses layanan PKC-KO, anggota kelompok masih terasa asing mengikuti layanan PKC-KO karena anggota kelompok belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya.

Selanjutnya peneliti meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapat mereka maupun memberikan contoh tentang materi berdisiplin diri.

Kemudian kelompok pun membahas materi yang telah diberikan sebelumnya mengenai berdisiplin diri. Adapun yang dibahas adalah akibat dan dampak dari berdisiplin diri. Peneliti memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan diri setiap anggota kelompok dalam membahas materi, peneliti mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu peneliti menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap ini mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu ada beberapa orang siswa yang mengemukakan pendapat dengan terbuka dan sukarela, dan sebagian mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun pendapat yang siswa kemukakan yakni:

PK : “Baiklah. Kira-kira masalah apa yang terjadi akibat tidak berdisiplin diri? Ya, Silahkan RA.”

RA : “iya bu, kalau tidak berdisiplin diri berarti tidak

bertanggung jawab.”

PK : “bagus sekali, yang lain gimana?”

BA : “kalau untuk berdisiplin diri sebaiknya lakukan hal yang terkecil dulu bu, misalnya bangun pagi dan sholat bu.”

PK : “luar biasa sekali ya, anak-anak ibu yang lain bagaimana?”

RV : “sama seperti yang dibilang BA bu, kalau misalkan kita selalu bangun lebih awal dan sholat pasti kita tidak akan terlambat masuk ke sekolah dan itu juga bisa disebut berdisiplin diri bu.

Setelah anggota kelompok mengemukakan pendapat nya, peneliti menyimpulkan kembali mengenai berdisiplin diri. Peneliti mengatakan bahwa artinya, setiap orang yang mempunyai sikap tanggung jawab akan mampu menempatkan diri dalam kondisi apapun yakni dengan tekun, terorganisasi, dan tepat waktu. Seseorang dikatakan berdisiplin diri jika seseorang tersebut tekun yaitu bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan, kemudian terorganisasikan yaitu telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan maksudnya adalah menyusun sekejul atau jadwal agar semua yang akan dilaksanakan dapat dilakukan dengan tepat waktu dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian tepat waktu artinya mengerjakan apa yang harus dikerjakan tepat pada waktunya dan orang yang tepat waktu adalah yang biasa mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan tidak pernah terlambat.

Dari hasil pertemuan pertama, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai materi berdisiplin diri. Namun, jawaban yang dikemukakan beberapa siswa belum begitu tepat dan hampir mendekati dari pengertian berdisiplin diri tersebut. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang apa itu berdisiplin diri, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya, yaitu mereka hanya menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

D. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan PKC-KO akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan PKC-KO, pesan dan harapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

PK : “bagus sekali ya nak, semua sudah paham tentang materi yang kita bahas ini. Berhubung kegiatan PKC-KO kita akan segera berakhir, ibu ingin semua memberikan kesan, pesan dan harapannya pada kegiatan ini, dimulai dari RK ya.”

RK : “kesannya menyenangkan. Pesannya buat lagi bu kegiatan kaya gini terus.”

RV : “kesanya kegiatan ini membuat saya tau pentingnya sikap tanggung jawab seorang pelajar. Pesannya semoga PKC-KO ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

IM : “kesannya buk kegiatannya sangat bermanfaat karena dari

kegiatan seperti ini kita mendapatkan informasi dan dapat menambah wawasan kita. Pesannya semoga kita bisa menerapkannya.

Pemimpin menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

2. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Responden

Setelah peneliti melaksanakan PKC-KO terhadap siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab yang sebelumnya siswa RH, IM, OK, yang selalu datang terlambat datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran, siswa FA dan AR yang lebih suka duduk di kantin pada saat jam belajar serta malas mengerjakan tugas dari guru. Peneliti melakukan observasi kembali terhadap siswa yang telah diberikan PKC-KO untuk melihat seberapa efektif PKC-KO yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang tidak mengetahui bahwa rasa tanggung jawab mereka sebagai pelajar dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat dilihat bahwa beberapa rasa tanggung jawab pada siswa itu sangat kurang dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka dilihat dari tingkah laku keseharian siswa-siswa tersebut. Tingkah laku yang sering kerabnya terjadi yang dilakukan dalam keseharian siswa-

siswa tersebut ialah terlambat datang kesekolah dan mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keluar pada saat jam pelajaran dan memilih duduk dikantin.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden dapat dinyatakan dari keterangan guru BK bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dilingkungan sekolah, dari hasil wawancara beberapa siswa bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti apa arti dari rasa tanggung jawab tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan PKC-KO sebanyak 2 kali pertemuan dengan topik permasalahan rasa tanggung jawab dengan materi berdisiplin diri.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara beberapa siswa pada tanggal 13 Februari 2018, disini tampak terlihat siswa belum memahami apa itu rasa tanggung jawab.

Seperti siswa yang bernama OK dan AR mengatakan bahwa :
“Rasa tanggung jawab adalah menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami.

Menurut RV dan RH (anggota PKC-KO) mengatakan bahwa :
“PKC-KO adalah layanan yang membantu individu memecahkan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.”

maka dari itu peneliti ingin menerapkan layanan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sebelum peneliti melakukan layanan PKC-KO masih ada beberapa siswa yang kurang

memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya. Setelah peneliti melakukan kegiatan layanan PKC-KO sudah terlihat perubahan dari siswa yaitu jika sebelumnya kurang memiliki rasa tanggung jawab dan sekarang sudah memiliki rasa tanggung jawab pada diri siswa.

C. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa X TKR SMK Swasta Bandung 2 dapat dilihat bahwa para siswa sudah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, sudah mulai bisa bertanggung jawab dalam hal tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran, dan sudah mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Mereka sudah mengerti arti dari rasa tanggung jawab dan mereka telah menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

D. Diskusi Penelitian

Layanan PKC-KO sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. PKC-KO adalah kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas suatu masalah ataupun topik yang memiliki nilai-nilai karakter.

sikap tanggung jawab adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecenderungan untuk bertindak, dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan

berdisiplin diri, sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

Hal ini menunjukkan bahwa teori dari salah satu pakar yaitu Prayitno (2014) mengungkapkan pembelajaran PKC-KO diharapkan dapat memberikan dampak positif terkait dengan berbagai hal, diantaranya lain sebagai berikut.

- a. Dihayatinya nilai-nilai karakter cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh subjek yang mengikuti kegiatan PKC-KO.
- b. Diamalkannya nilai-nilai karakter cerdas yang telah dihayati itu dalam kehidupan sendiri, baik dalam bentuk perilaku sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan tugas kegiatan didalam berbagai tugas untuk bidang kehidupan yang menjadi tanggung jawab masing-masing.
- c. Meningkatnya suasana dan makna positif kehidupan pribadi dan sosial pada umumnya dengan acuan nilai-nilai karakter cerdas.

Hal inilah yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan dan hasil penelitian keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengungkapkan secara akurat penelitian layanan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2, karena alat yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keterbatasannya adalah individu memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang mereka rasakan dan alami yang sesungguhnya.
3. Keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X TKR SMK Swasta Bandung 2 T.A 2017/2018
4. Selain keterbatasan diatas peneliti yang menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa X TKR SMK Swasta Bandung 2 dapat dilihat bahwa para siswa sudah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, sudah mulai bisa bertanggung jawab dalam hal tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran, dan sudah mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Mereka sudah mengerti arti dari rasa tanggung jawab dan mereka telah menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang rasa tanggung jawab pada siswa dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi konselor, sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan PKC-KO untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti dan dituntaskan. Dengan adanya penelitian ini disekolah, budaya meneliti lingkungan sekolah, dapat dibina dalam usaha meningkatkan pendidikan.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lexy J, Muleong. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Manullang. B 2010. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan (Unimed)
- Prayitno Dan Khaidir, A. 2011. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Bagian Keempat Kegiatan Khusus*. Universitas Negeri Padang
- , 2014. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabet
- ,2012. *Resume Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Rosda
- Syarbaini, Syahrizal. 2011. *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa) di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Winkel W, S. 2002. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Azwar. 2003. *Sikap*. (online). Tersedia: <http://triicescfabregas.blogspot.com/Pengertian-sikap-html>. [diakses 23 November 2017]

Sudarmono, Teguh. 2011. *Manusia dan Arti Tanggung Jawab*. [online]. Tersedia: <http://sosialdasar.blogspot.com/2011/03/manusia-dan-arti-tanggung-jawab.html>. [di akses 10 November 2017]

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Lia Viola Nita Sembiring
2. Tempat/Tanggal Lahir: Pulau Tiga, 16 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No. 21-22
6. Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Nama Orang Tua
Ayah : Jusran Sembiring S.Pd.I
Ibu : Arfida Yani Br Sinulingga

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Taman kanak-Kanak Elko Jaya Perbulan
2. SD Negeri 040549 Perbulan
3. Mts.Swasta Addinu Wannajah Perbulan
4. SMA Negeri 1 Mardinding
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – Sekarang.

Medan, 2018

(Lia Viola Nita Sembiring)

LAMPIRAN II

HASIL OBSERVASI SISWA

SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat : Ruang Kelas X TKR

Tempat Observasi : SMK Swasta Bandung 2

Topik Observasi : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran
Karakter Cerdas Format Kelompok

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Antusias Siswa dalam PKC-KO a. Mengikuti kegiatan kelompok b. Bertanya/mengeluarkan pendapat c. Berani menjawab pertanyaan teman | ü ü ü |
| 2. | Perilaku Siswa a. Positif - Melakukan tugas sepenuh hati - Mampu mengontrol diri - Berusaha menjadi yang terbaik - Disiplin mengikuti kegiatan kelompok b. Negatif - Mengganggu teman - Tidak mengikuti kegiatan kelompok - Tidak berani mengemukakan pendapat | ü ü ü - - ü |

| | | |
|-----------|---|--------------------------|
| 3. | Interaksi siswa dengan teman-teman a. Berdiskusi mencari solusi b. Saling bertukar pendapat. | ü ü |
|-----------|---|--------------------------|

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat Wawancara : SMK Swasta Bandung 2

Topik Wawancara : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran
Karakter Cerdas Format Kelompok

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan pendidikan disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Secara mutu meningkat, siswa bertahan selama 3 tahun terakhir. |
| 2. | Bagaimana perkembangan visi misi di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Visi dan Mis terlaksana dengan baik |
| 3. | Bagaimana kedekatan bapak dengan siswa disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Kedekatan saya dengan siswa sangatlah dekat, walaupun demikian saya tetap memberi jarak antara saya dengan siswa sebagai kepala sekolah. |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak terhadap kinerja konselor disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Walaupun tidak dari jurusan BK namun proses pelaksanaan BK terhadap siswa berjalan dengan baik. |
| 5. | Bagaimana rasa tanggung jawab siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab. |
| 6. | Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMK SWASTA BANDUNG 2 Terkait dengan dengan berjalannya proses | Sesuai dengan struktur kerja. |

| | | |
|----|---|---|
| | bimbingan dan konseling yang ada disekolah? | |
| 7. | Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanaan PKC-KO yang telah dilakukan oleh guru BK? | PKC-KO belum terlaksana dengan baik, sebatas konseling individu. |
| 8. | Bagaimana rasa tanggung jawab guru-guru di sekolah SMK SWASTA BANDUNG 2 dalam menjalankan tugasnya. | Relatif 90% bertanggung jawab terhadap tugasnya, sisanya bukan berarti tidak bertanggung jawab tetapi kurang terbuka. Kondisi dan keadaan guru mungkin disebabkan takut akan hukuman administrasi |

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat Wawancara : SMK SWASTA BANDUNG 2

Topik Wawancara : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran
Karakter Cerdas Format Kelompok

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi seorang guru BK di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Sudah lama, walaupun saya tidak dari jurusan BK tapi saya menjadi guru BK di sini sudah sangatlah lama |
| 2. | Apa program BK yang diberikan kepada siswa? | Disini yang terlaksana hanyalah konseling individual dan layanan informasi |
| 3. | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Sejauh ini sudah berjalan dengan lancar dalam hal konseling individual |
| 4. | Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa? | Hambatannya ya siswanya kadang-kadang sulit di |

| | | |
|----|---|---|
| | | nasehati dan sedikit melawan |
| 5. | Bagaimana cara ibu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui PKC-KO | PKC-KO belum terlaksana dengan baik, jadi saya menyelesaikan masalahnya dengan konseling individual |
| 6. | Layanan apa saja yang sudah ibu berikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Layanan informasi dan layanan konseling individual |
| 7. | Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses penuntasan masalah yang terjadi pada siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2 | Biasanya yang saya libatkan itu hanyalah wali kelas saja. |

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan pendidikan : SMK SWASTA BANDUNG 2

Kelas/ semester : X TKR/GENAP

Alokasi waktu : 1 X 45 Menit

Tugas perkembangan : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Karakter Cerdas Format Kelompok

| | | |
|---|------------------------------|---|
| A | Topik Permasalahan/ Bahasan | Berdisiplin diri |
| B | Rumusan Kompetensi | Melalui berdisiplin diri diharapkan siswa mampu memahami bagaimana pentingnya berdisiplin diri agar mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. |
| C | Bidang Bimbingan | Pribadi dan belajar |
| D | Jenis Layanan | PKC-KO |
| E | Format Penyajian Layanan | Diskusi Kelompok |
| F | Fungsi Layanan | Pemahaman, Pencegahan dan pengentasan |
| G | Indikator (Tujuan Layanan) | Setelah memalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Menjelaskan masalah yang terjadi akibat tidak berdisiplin diri. 2. Menjelaskan tips memotivasi diri untuk berdisiplin diri. 3. Membuat perencanaan untuk melakukan berdisiplin diri |
| H | Sasaran Kegiatan Pendukung | Siswa kelas X TKR |
| I | Uraian Kegiatan | |
| | TAHAPAN | KETERANGAN |
| | 1. Tahap Pembentukan | a. Salam b. Berdoa c. Mengucapkan teks pancasila secara bersama |

| | | |
|--|----------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> d. Menjelaskan latar belakang dilaksanakannya PKC-KO e. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada peserta kegiatan f. Menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan PKC-KO g. Menjelaskan cara-cara melaksanakan kegiatan PKC-KO h. Tanya jawab kepada peserta tentang hal yang tidak dipahami dari kegiatan yang akan dilaksanakan |
| | 2. Tahap Peralihan | <ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan buku saku nilai-nilai karakter cerdas b. Peserta mempelajari nilai-nilai karakter cerdas dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari |
| | 3. Tahap Kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok PKC-KO. Dan menetapkan topik tersebut. b. Tanya jawab antara anggota tentang hal-hal yang belum jelas, yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok c. Menanyakan pentingnya membahas permasalahan tersebut. d. Membahas topik lebih dalam dengan mengaitkannya dalam buku saku nilai-nilai karakter cerdas hingga topik bahasan tersebut tuntas e. Kegiatan selingan (games) f. Mengambil kesimpulan |
| | 4. Tahap Pengakhiran | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyatakan kegiatan akan segera berakhir b. Menanyakan kesan anggota kelompok c. Merencanakan kegiatan selanjutnya d. Pesan dan harapan e. Doa |

| | | |
|----|---|---|
| | | f. Ucapan terima kasih dan salam |
| J | Tempat Penyajian Layanan | Ruang Kelas |
| K | Hari/Tanggal | Senin, 12 Februari 2018 |
| L | Penyelenggaraan Kegiatan layanan | Calon Konselor (Lia Viola Nita Sembiring) |
| M | Pihak yang diikutsertakan dalam layanan | 10 orang siswa kelas X TKR |
| N | Media dan bahan yang digunakan | - |
| O | Penilaian | |
| | a. Laiseg | <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Segera (Laiseg) : Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas serta komitmen setelah layanan. - Penilaian Jangka Pendek (Laijapen) : siswa melaksanakan cara-cara melakukan disiplin diri. - Penilaian Jangka Panjang (Laijapang) : siswa dapat berdisiplin diri |
| Q. | Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya | - |
| R. | Catatan khusus | - |

Bandar Setia, 12 Februari 2018
Calon Konselor

(Lia Viola Nita Sembiring)
NPM : 1402080069

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI





LAMPIRAN I

HASIL OBSERVASI SISWA

SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat : Ruang Kelas X TKR

Tempat Observasi : SMK Swasta Bandung 2

Topik Observasi : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Karakter Cerdas Format Kelompok

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil |
|-----|---|---------------------------------|
| 1. | Antusias Siswa dalam PKC-KO a. Mengikuti kegiatan kelompok b. Bertanya/mengeluarkan pendapat c. Berani menjawab pertanyaan teman | ü ü ü |
| 2. | Perilaku Siswa a. Positif - Melakukan tugas sepenuh hati - Mampu mengontrol diri - Berusaha menjadi yang terbaik - Disiplin mengikuti kegiatan kelompok b. Negatif - Mengganggu teman - Tidak mengikuti kegiatan kelompok - Tidak berani mengemukakan pendapat | ü ü ü ü - - ü |

| | | |
|-----------|--|--------------------------|
| 3. | Interaksi siswa dengan teman-teman a. Berdiskusi mencari solusi b. Saling bertukar pendapat. | ü ü |
|-----------|--|--------------------------|

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat Wawancara : SMK Swasta Bandung 2

Topik Wawancara : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Karakter Cerdas Format Kelompok

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan pendidikan disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Secara mutu meningkat, siswa bertahan selama 3 tahun terakhir. |
| 2. | Bagaimana perkembangan visi misi di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Visi dan Mis terlaksana dengan baik |
| 3. | Bagaimana kedekatan bapak dengan siswa disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Kedekatan saya dengan siswa sangatlah dekat, walaupun demikian saya tetap memberi jarak antara saya dengan siswa sebagai kepala sekolah. |
| 4. | Bagaimana pandangan bapak terhadap kinerja konselor disekolah SMK SWASTA BANDUNG 2? | Walaupun tidak dari jurusan BK namun proses pelaksanaan BK terhadap siswa berjalan dengan baik. |
| 5. | Bagaimana rasa tanggung jawab siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab. |
| 6. | Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMK SWASTA BANDUNG 2 Terkait dengan dengan berjalannya proses bimbingan dan konseling yang ada disekolah? | Sesuai dengan struktur kerja. |
| 7. | Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanan PKC-KO yang telah dilakukan oleh guru BK? | PKC-KO belum terlaksana dengan baik, sebatas konseling individu. |
| 8. | Bagaimana rasa tanggung jawab guru-guru di sekolah SMK SWASTA BANDUNG 2 dalam menjalankan tugasnya. | Relatif 90% bertanggung jawab terhadap tugasnya, sisanya bukan berarti tidak bertanggung jawab tetapi kurang terbuka. |

| | | |
|--|--|---|
| | | Kondisi dan keadaan guru mungkin disebabkan takut akan hukuman administrasi |
|--|--|---|

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

SMK SWASTA BANDUNG 2

Tempat Wawancara : SMK SWASTA BANDUNG 2

Topik Wawancara : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Karakter Cerdas Format Kelompok

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi seorang guru BK di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Sudah lama, walaupun saya tidak dari jurusan BK tapi saya menjadi guru BK di sini sudah sangatlah lama |
| 2. | Apa program BK yang diberikan kepada siswa? | Disini yang terlaksana hanyalah konseling individual dan layanan informasi |
| 3. | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Sejauh ini sudah berjalan dengan lancar dalam hal konseling individual |
| 4. | Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa? | Hambatannya ya siswanya kadang-kadang sulit di nasehati dan sedikit melawan |
| 5. | Bagaimana cara ibu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui PKC-KO | PKC-KO belum terlaksana dengan baik, jadi saya |

| | | |
|----|---|---|
| | | menyelesaikan masalahnya dengan konseling individual |
| 6. | Layanan apa saja yang sudah ibu berikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK SWASTA BANDUNG 2? | Layanan informasi dan layanan konseling individual |
| 7. | Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses penuntasan masalah yang terjadi pada siswa di SMK SWASTA BANDUNG 2 | Biasanya yang saya libatkan itu hanyalah wali kelas saja. |

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan pendidikan : SMK SWASTA BANDUNG 2

Kelas/ semester : X TKR/GENAP

Alokasi waktu : 1 X 45 Menit

Tugas perkembangan : Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Karakter Cerdas Format Kelompok

| | | |
|---|------------------------------|---|
| A | Topik Permasalahan/ Bahasan | Berdisiplin diri |
| B | Rumusan Kompetensi | Melalui berdisiplin diri diharapkan siswa mampu memahami bagaimana pentingnya berdisiplin diri agar mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. |
| C | Bidang Bimbingan | Pribadi dan belajar |
| D | Jenis Layanan | PKC-KO |
| E | Format Penyajian Layanan | Diskusi Kelompok |
| F | Fungsi Layanan | Pemahaman, Pencegahan dan pengentasan |
| G | Indikator (Tujuan Layanan) | Setelah memalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Menjelaskan masalah yang terjadi akibat tidak berdisiplin diri. 2. Menjelaskan tips memotivasi diri untuk berdisiplin diri. 3. Membuat perencanaan untuk melakukan berdisiplin diri |
| H | Sasaran Kegiatan Pendukung | Siswa kelas X TKR |
| I | Uraian Kegiatan | |
| | TAHAPAN | KETERANGAN |
| | 1. Tahap Pembentukan | a. Salam b. Berdoa c. Mengucapkan teks pancasila secara bersama d. Menjelaskan latar belakang dilaksanakannya PKC-KO e. Menerima secara terbuka dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>mengucapkan terima kasih kepada peserta kegiatan</p> <p>f. Menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan PKC-KO</p> <p>g. Menjelaskan cara-cara melaksanakan kegiatan PKC-KO</p> <p>h. Tanya jawab kepada peserta tentang hal yang tidak dipahami dari kegiatan yang akan dilaksanakan</p> |
| | 2. Tahap Peralihan | <p>a. Membagikan buku saku nilai-nilai karakter cerdas</p> <p>b. Peserta mempelajari nilai-nilai karakter cerdas dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| | 3. Tahap Kegiatan | <p>a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok PKC-KO. Dan menetapkan topik tersebut.</p> <p>b. Tanya jawab antara anggota tentang hal-hal yang belum jelas, yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>c. Menanyakan pentingnya membahas permasalahan tersebut.</p> <p>d. Membahas topik lebih dalam dengan mengaitkannya dalam buku saku nilai-nilai karakter cerdas hingga topik bahasan tersebut tuntas</p> <p>e. Kegiatan selingan (games)</p> <p>f. Mengambil kesimpulan</p> |
| | 4. Tahap Pengakhiran | <p>a. Menyatakan kegiatan akan segera berakhir</p> <p>b. Menanyakan kesan anggota kelompok</p> <p>c. Merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>d. Pesan dan harapan</p> <p>e. Doa</p> <p>f. Ucapan terima kasih dan salam</p> |
| J | Tempat Penyajian Layanan | Ruang Kelas |
| K | Hari/Tanggal | Senin, 12 Februari 2018 |
| L | Penyelenggaraan Kegiatan layanan | Calon Konselor (Lia Viola Nita Sembiring) |
| M | Pihak yang diikutsertakan dalam layanan | 10 orang siswa kelas X TKR |
| N | Media dan bahan yang digunakan | - |

| | | |
|----|---|---|
| O | Penilaian | |
| | a. Laiseg | <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Segera (Laiseg) : Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas serta komitmen setelah layanan. - Penilaian Jangka Pendek (Laijapen) : siswa melaksanakan cara-cara melakukan disiplin diri. - Penilaian Jangka Panjang (Laijapang) : siswa dapat berdisiplin diri |
| Q. | Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya | - |
| R. | Catatan khusus | - |

Bandar Setia, 12 Februari 2018
Calon Konselor

(Lia Viola Nita Sembiring)
NPM : 1402080069

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Lia Viola Nita Sembiring
2. Tempat/Tanggal Lahir: Pulau Tiga, 16 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No. 21-22
6. Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Nama Orang Tua
Ayah : Jusran Sembiring S.Pd.I
Ibu : Arfida Yani Br Sinulingga

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Taman kanak-Kanak Elko Jaya Perbulan
2. SD Negeri 040549 Perbulan
3. Mts.Swasta Addinu Wannajah Perbulan
4. SMA Negeri 1 Mardingding
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 – Sekarang.

Medan, 2018

(Lia Viola Nita Sembiring)